



PU Enggan Gunakan Pagu 2014

Pembangunan Tahun Ketiga 'Jakarta Baru' Molor

HASIL keputusan APBD DKI Jakarta 2015 bisa dipastikan memberlakukan pagu anggaran 2014. Sejumlah kalangan memprediksi perbedaan anggaran akan berdampak signifikan terhadap program-program prioritas. Bukan tidak mungkin terjadi pemangkasan, seperti pada program kegiatan penanganan banjir ■

Kepala Suku Dinas Tata Air Jakarta Barat Henry Dunant mengakui, pemberlakuan pagu anggaran 2014 sedikit banyak mengubah rencana kerja di 2015. Mengingat adanya perbedaan pagu anggaran. "Otomatis, program kegiatan yang kita sudah rencanakan tahun ini tidak bisa berjalan seratus persen. Pastinya ada beberapa kegiatan yang diminimalisir," ujar dia ketika dihubungi, kemarin (22/3).

Henry menyebut, total APBD yang diajukan pihaknya pada 2015 ini mencapai Rp 383 miliar. Sementara total anggaran tahun 2015 sebesar Rp 280 miliar. Dari jumlah itu, sudah terbayang berapa banyak kegiatan yang mesti dipangkas.

Sayangnya, Henry belum bisa menyebutkan jenis kegiatan apa yang terpaksa dihilangkan. Intinya, rencana kegiatan tetap menggunakan program 2015, atau yang sudah diajukan. Tapi kegiatan-kegiatan yang bersifat antisipasi banjir kemungkinan besar akan dicoret.

Menanggapi hal itu, Pengamat Perkotaan dari Universitas Trisakti Yayat Supriyatna mengatakan, pembangunan jangka menengah di tahun ketiga kepemimpinan Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) kali ini akan berjalan molor.

"Tidak akan ada kesinambungan bila tetap menggunakan APBD 2014. Target pembangunan tahun ini dipastikan terhambat, karena program pembangunan yang disusun sudah pasti tidak bisa digunakan," terang Yayat.

Dosen Planologi Universitas

Trisakti ini menilai, pembangunan DKI Jakarta tahun ini tidak akan efektif jika tetap memaksa menggunakan APBD 2014 yang hanya sebesar Rp 72 Triliun. Sementara RAPBD 2015 itu mencapai Rp 73,08 Triliun.

Kendati selisih pagu anggaran hanya Rp 1 Triliun, peningkatan pembangunan yang sudah berjalan pada 2014 dipastikan tidak akan terjadi di 2015 ini. "Kecuali RAPBD 2015 itu muncul di anggaran perubahan, tapi itu pun sudah terlambat karena waktu yang mepet. Belum pengesahannya dengan anggota dewan," jelas dia.

Harapan lain yang bisa merealisasikan percepatan, kata Yayat, justru datang dari program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan swasta, bantuan luar negeri, dan APBN. "Kalau program kerjasama itu bisa dimaksimalkan, tentunya akan menolong," kata dia. (asp)

Penanganan Banjir 2015



- Bergantung penetapan APBD 2015
- Tidak bisa sinergi dengan pagu anggaran 2014

Program Prioritas

- Penambahan kapasitas mesin di beberapa stasiun pompa
- Prioritaskan pembebasan kawasan Grogol-Citraland-Trisakti dari banjir
- Normalisasi Kali Grogol dari hulu ke hilir itu
- Pembangunan folder (penampung air) di tiga titik krusial Jakarta Barat, yakni Grogol, Jelambar dan Taman Ratu-Kebon Jeruk

Penilaian Pengamat

- Pembangunan DKI Jakarta 2015 tak efektif jika gunakan pagu anggaran 2014
- APBD 2014 sebesar Rp 72 triliun
- APBD 2015 sebesar Rp 73,08 triliun



ANGGA GUMELAR/INDOPOS